

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen persediaan merupakan salah satu masalah yang paling penting dalam bidang usaha manufaktur. Idealnya suatu sistem manajemen persediaan bisa berada dalam tingkat paling ekonomis tanpa adanya potensi resiko pada perusahaan. Kebijakan pengendalian persediaan akan berpengaruh dengan performa kinerja perusahaan dalam mencukupi permintaan pelanggan dan mengatur persediaan perusahaan.

Menurut Indrajit dan Djokopranoto, 2003 dalam Manajemen Persediaan : Persediaan merupakan salah satu bagian yang menyerap investasi terbesar. Nilai investasi perusahaan dalam bentuk barang persediaan besarnya bervariasi antara 25%-35% dari nilai seluruh asset. Perusahaan harus bisa mencapai titik *balance* (seimbang) antara investasi persediaan dan tingkat pelayanan konsumen. Manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang.

Menurut Ristono, 2009 dalam Manajemen Persediaan : Dikarenakan persediaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kelancaran produksi dan penjualan, maka persediaan harus dikelola secara tepat. Dalam hal ini perusahaan harus dapat menentukan jumlah persediaan optimal, sehingga disatu sisi kontinuitas produksi dapat terjaga, dan pada sisi lain perusahaan dapat

memperoleh keuntungan, karena perusahaan dapat memenuhi setiap permintaan yang datang.

Sistem persediaan bisa diartikan sebagai serangkaian kebijakan dan pengendalian yang memantau dan memonitor jumlah dan tingkat persediaan agar bisa menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan persediaan harus tersedia dan berapa besar order yang harus dilakukan. Tujuan dari sistem ini yaitu untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya yang tepat, dalam kuantitas yang tepat, dan pada waktu yang tepat. Sistem dan model persediaan bertujuan untuk meminimalkan biaya total melalui penentuan apa, berapa, dan kapan pesanan dilakukan secara optimal (*optimal order point*).

Besarnya nilai *buffer stock* dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan waktu pesan *supply*. Kekurangan persediaan dapat berakibat terhentinya proses produksi, dan ini menunjukkan persediaan termasuk masalah yang cukup krusial dalam operasional perusahaan. Terlalu besarnya persediaan atau banyaknya persediaan (*over stock*) dapat berakibat terlalu tingginya beban biaya guna menyimpan dan memelihara bahan selama penyimpanan di gudang padahal barang tersebut masih mempunyai *opportunity cost* (dana yang bisa ditanamkan / diinvestasikan pada hal yang lebih menguntungkan). Sasaran dari perusahaan sebenarnya bukan untuk mengurangi atau meningkatkan persediaan, tetapi untuk memaksimalkan keuntungan.

Oleh karena itu perusahaan baja ringan harus bisa mengatasi permasalahan persediaan yang meliputi, berapa banyak harus memesan, kapan harus memesan, berapa banyak persediaan maksimal yang seharusnya disimpan di gudang, berapa

jumlah persediaan yang harus ada di gudang (*safety stock*) agar tidak terjadi kekurangan ataupun kelebihan. Esensinya, persediaan akan tetap ada untuk mengantisipasi fluktuasi permintaan yang tidak terduga, tapi diusahakan untuk meminimalisir jumlah *stock* karena persediaan yang berlimpah akan berelevansi dengan pembekakan biaya atau pemborosan.

1.2 Perumusan Masalah

Permasalahan pada tesis ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen persediaan yang diterapkan oleh CV. Segitiga pada saat ini?
2. Apa saja faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan manajemen persediaan?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan faktor-faktor penerapan manajemen persediaan pada perusahaan baja ringan di Yogyakarta?
4. Apa manfaat penerapan manajemen persediaan pada perusahaan baja ringan di Yogyakarta?
5. Bagaimana perbandingan faktor penerapan, keberhasilan dan manfaat manajemen persediaan pada perusahaan baja ringan berskala besar dan kecil?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir ini dapat terarah dan terencana, maka penulis membuat suatu batasan masalah seperti yang tercantum di bawah ini.

1. Penelitian penerapan manajemen persediaan dilakukan pada CV. Segitiga.
2. Penelitian penerapan manajemen persediaan dilakukan di daerah Yogyakarta.
3. Perusahaan baja ringan skala besar adalah perusahaan dengan kapasitas persediaan untuk $> \text{Rp } 200.000.000,-$ sedangkan perusahaan berskala kecil adalah perusahaan dengan kapasitas persediaan $\leq \text{Rp } 200.000.000,-$

1.4 Tujuan Tesis

Tesis ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

1. Mengetahui manajemen persediaan pada CV. Segitiga.
2. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam penerapan manajemen persediaan pada perusahaan baja ringan di Yogyakarta.
3. Mengetahui tingkat keberhasilan faktor-faktor dalam penerapan manajemen persediaan baja ringan di Yogyakarta.
4. Mengetahui manfaat penerapan manajemen persediaan pada perusahaan baja ringan di Yogyakarta.
5. Membandingkan pengaruh faktor-faktor, pengaruh faktor-faktor terhadap keberhasilan, dan manfaat manajemen persediaan pada perusahaan berskala besar dan kecil.

1.5 Manfaat Tesis

Penyusunan tesis dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui perencanaan penerapan manajemen persediaan di perusahaan CV. Segitiga Gigasteel.
2. Mengetahui bagaimana penerapan manajemen persediaan baja ringan pada perusahaan baja ringan di Yogyakarta, bagi penulis.
3. Sebagai acuan dalam penerapan manajemen persediaan bagi pelaku usaha baja ringan lainnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka, dipaparkan mengenai teori-teori yang menjadi landasan dari masalah yang dibahas dan lain-lain yang berkaitan serta dapat dijadikan sebagai dasar teori.

Bab ketiga merupakan metodologi penelitian yang berisi tentang cara mengumpulkan data, cara menganalisis data yang diperoleh, hipotesis dan cara menyimpulkan hasil penelitian.

Bab keempat merupakan analisis data yang berisi tentang analisis data yang diperoleh dari data perusahaan CV. Segitiga dan kuesioner yang telah disebarkan kepada pelaku jasa *supplier* rangka atap baja ringan.

Bab kelima merupakan kesimpulan dan saran yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran mengenai masalah yang diteliti.

